

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan tanaman anggur merupakan suatu komoditas hortikultura yang termasuk jenis buah sub tropis dalam kategori istimewa, tanaman anggur mempunyai beberapa kekurangan yaitu segi ekonomi, mudah rusak jika cara panen dan pasca panennya tidak sesuai, memiliki durasi yang singkat agar buah pantas dikonsumsi selama disimpan di suhu ruangan. Tanaman anggur merupakan tanaman hasil introduksi dari Amerika Utara dan Eropa yang dibudidayakan di Negara Indonesia bersifat tropis, sehingga menghasilkan karakter perkembangan yang beragam dari negara asalnya sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Kementan RI sudah meluncurkan tiga varietas anggur baru yaitu *estro AG 60*, *Jestro AG 86* dan *Prabu Bestari* yang diharapkan bisa bersaing dengan buah anggur impor. Buah anggur mengandung senyawa *resveratrol* sebagai pencegah pembentukan sel kanker, juga bermanfaat untuk menurunkan hipertensi, menumbuhkan daya ingat, mencegah penyakit jantung, menekan gula darah dan sebagainya (Sukadi, 2021).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya produksi anggur di Indonesia, umumnya anggur ditanam sebagai tanaman pekarangan dan tanaman sela di antara jenis tanaman lainnya, saat ini budidaya tanaman anggur belum maksimal pengelolaannya. Dalam upaya perbanyakan tanaman anggur dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif yaitu melalui stek batang (Rahardja dan Wiryanta, 2003).

Perbanyakan tanaman biasanya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif merupakan perbanyakan yang

dikerjakan secara seksual atau kawin, sementara perbanyakan secara vegetatif adalah perbanyakan aseksual yang terjadi tanpa adanya penyerbukan sel jantan dan betina tanaman induk (Gunawan, 2014). Ada dua jenis perbanyakan vegetatif yang pertama terjadi secara alami pada akar tinggal, tunas adventif, dan umbi batang) yang lain terjadi dengan bantuan manusia yang terakhir disebut perbanyakan vegetatif artificial. Perbanyakan vegetatif dilakukan dengan mengambil bagian pada tanaman, seperti cabang pucuk, daun, umbi, dan akar, sebagai bahan untuk perbanyakan. Berbagai metode perbanyakan, seperti stek, cangkok, sambung, rundukan, dan kultur jaringan, dapat digunakan. (Wijaya dan Budiana, 2014).

Zat pengatur tumbuh umumnya efektif pada dosis tertentu dan dapat merangsang pertumbuhan bibit, dosis yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan dan sebaliknya pada dosis rendah tidak efektif (Widianto dalam seprita 2008). Selanjutnya Saptarini dkk (2002) menyatakan zat pengatur tumbuh sebagai pengantar, perannya dapat mempengaruhi aktivitas jaringan berbagai organ maupun sistem organ tanaman, zat pengatur tumbuh tidak memberi tambahan unsur hara karena bukan pupuk, tugasnya dalam jaringan tanaman adalah mengatur proses fisiologis seperti pembelahan sel dan memperpanjang sel, juga mengatur pertumbuhan akar, batang, daun dan buah.

Hormonik berguna bagi tanaman yaitu untuk mempercepat pertumbuhan akar tanaman, memperbanyak dan memperbesar umbi, mengurangi kerontokan bunga dan buah serta memperbanyak dan memperbesar buah (PT. Natural Nusantara 2006). Hormon ini bekerja secara saling membantu dengan hormon lain seperti hormon auksin dan dapat juga memacu pertumbuhan tanaman yang terhambat

karena serangan penyakit (Nurahmi, 2010).

Metode stek memperbanyak tanaman yaitu memotong beberapa bagian tanaman (akar, batang, daun, dan tunas). Perbanyak tanaman menggunakan stek untuk menghasilkan bibit yang unggul dan mempercepat prosesnya. Pertumbuhan akar dipengaruhi oleh tersedianya hormon tumbuh. Hormon tumbuh yang diproduksi oleh tanaman, namun biasanya pada data konsentrasi masih sangat rendah, sehingga perlu tambahan dari luar (Wijaya dan Budiana, 2014).

Kondisi lingkungan, fisik dan fisiologi bahan stek adalah beberapa komponen yang menentukan keberhasilan stek. Stek memerlukan jumlah makanan dan hormon pertumbuhan yang cukup untuk membentuk akar dan tunas. Untuk meningkatkan hormon tumbuh dan mempercepat pembentukan akar pada stek, zat pengatur tumbuh eksogen dapat diberikan (Davies dan Hartman 1988).

Pengaplikasian ZPT, yang dapat meningkatkan peningkatan perakaran dan menambah pupuk untuk meningkat pertumbuhan stek, merupakan solusi lokal alternatif. ZPT Root up dipilih untuk diaplikasikan dalam stek tanaman anggur agar mempercepat pertumbuhan akar (Astawa, dkk., 2015).

Secara umum ZPT yang sering digunakan adalah dari golongan auksin, yaitu *Indole Acetic Acid (IAA)* dan *Naphthalene Acetic Acid (NAA)*. Zat pengatur tumbuh sintetik ini memiliki aktivitas yang sama dengan hormon auksin alami. ZPT yang umum diperdagangkan yaitu *Root up* (Napitupulu, 2006). Isbiyantoro et al. (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan akar merupakan hormon pertumbuhan yang dapat merangsang pertumbuhan akar. Itu terdiri dari tepung putih dan terdiri dari hormon pertumbuhan seperti NAA, IAA, IBA, dan Thiram. Selain itu, penggunaan

pertumbuhan akar dapat menghemat serta terjangkau secara ekonomi. Hasil penelitian Darma dan Darlina (2022) tentang penggunaan zat pengatur tumbuh Root-Up terhadap pertumbuhan setek tanaman jarak dengan konsentrasi 0 mg, 20 mg, 30 mg, dan 40 mg menunjukkan bahwa pemberian zat pengatur tumbuh Root up dengan konsentrasi 25 mg/L air menghasilkan panjang tunas terbaik. Untuk mengetahui pengaruh hormone tumbuh root up terhadap pertumbuhan setek tanaman anggur maka dilakukan penelitian tentang aplikasi hormon tumbuh Root Up pada pertumbuhan stek batang tanaman Anggur (*Vitits vinivera L.*). Pengaplikasian ZPT, yang dapat meningkatkan peningkatan perakaran dan menambah pupuk untuk meningkat pertumbuhan stek, merupakan solusi lokal alternatif. ZPT Root up dipilih untuk diaplikasikan dalam stek tanaman anggur agar mempercepat pertumbuhan akar (Astawa, dkk., 2015).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Hormon Tumbuh Root up terhadap pertumbuhan setek batang tanaman anggur.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan hormon tumbuh Root up sebagai penumbuh akar dengan cepat
2. Sebagai bahan referensi terhadap peneliti yang akan datang.

Hipotesis

Pemberian hormon tumbuh Root up dengan konsentrasi tertentu berpengaruh baik terhadap pertumbuhan setek batang tanaman anggur